



Psikologi Tokoh Utama dalam Film Yuni

Aftita Alvi Pratiwi¹, Evi Chamalah²

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia*
aftitaalvi2003@gmail.com¹, chamalah@unissula.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i2.3331>

First received: 30-05-2025

Final proof received: 11-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis psikologi tokoh utama dalam film Yuni karya Kamila Andini melalui perspektif teori psikoanalisis Sigmund Freud, dengan fokus pada konsep id, ego, dan superego. Film Yuni menggambarkan perjuangan seorang remaja perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan budaya patriarki, termasuk isu kekerasan seksual dan tradisi perjodohan dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data berupa dialog dan adegan dalam film yang relevan dengan representasi id, ego, dan superego tokoh Yuni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika ketiga aspek kepribadian Freud tersebut berperan signifikan dalam membentuk respons dan tindakan Yuni terhadap berbagai konflik yang dialaminya. Id Yuni termanifestasi dalam dorongan-dorongan dasar dan keinginan spontan, sementara ego berfungsi sebagai mediator yang realistis dalam menghadapi tekanan sosial dan mengambil keputusan. Superego Yuni. Internalisasi nilai-nilai moral dan norma masyarakat, yang seringkali bertentangan dengan keinginan pribadinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap interaksi id, ego, dan superego tokoh Yuni memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas psikologis remaja dalam konteks sosial budaya yang kuat dan isu kekerasan seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat kemudian disertai dengan validasi data. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan ke Id, Ego, Superego. Penelitian ini berfokus pada psikologi tokoh utama dan solusi pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya mengenai psikologi Yuni dalam teori Freud yakni Id, Ego, Superego.

Kata kunci: kekerasan seksual; psikologi tokoh utama; yuni film; id, ego, superego.

ABSTRACT

The research aims to analyze the psychology of the main characters in Kamila Andini's Yuni film through the perspective of Sigmund Freud's

psychoanalysis theory, focusing on the concepts of id, ego, and superego. Yuni's film depicts the struggles of a teenage girl in the face of patriarchal social and cultural pressures, including issues of sexual violence and early matchmaking traditions. The research method used is qualitative descriptive with viewing and recording techniques to collect data in the form of dialogue and scenes in films relevant to Yuni's id, ego, and superego representations. The research results show that the dynamics of all three aspects of Freud's personality played a significant role in shaping Yuni's response and actions to her various conflicts. Id Yuni manifested in basic urges and spontaneous desires, while ego served as a realistic mediator in dealing with social pressure and making decisions. Superego Yuni internalized the moral values and norms of society, which were often contrary to her personal desires. The study concluded that understanding of Yuni's identity, ego, and superego interactions provides a deeper insight into the psychological complexity of adolescents in strong socio-cultural contexts and issues of sexual violence. The research method used is qualitative descriptive. Data collection using the view and record techniques is accompanied by data validation. The data collected were then analyzed and grouped into Id, Ego, Superego. This study focuses on the psychology of the main characters and the solutions to prevent sexual violence. Thus it can be used as a reference and increase readers' knowledge and insight into Yuni's psychology in Freud's theories, namely Id, Ego, Superego.

Keywords: sexual violence; psychology of the main character; yuni film; id, ego, superego.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan seksual di zaman yang terbilang sudah moderen ini ternyata masih banyak peristiwa bahkan berita tentang maraknya kekerasan seksual yang masih dianggap kontroversial di lingkungan masyarakat. Kekerasan seksual adalah salah satu bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang sangat serius dan mendesak untuk mendapatkan perhatian serta penanganan yang luas dan menyeluruh, terutama di Indonesia. Kekerasan seksual terbagi menjadi dua yakni Kekerasan Fisik dan Kekerasan Non Fisik yang bersifat verbal yang biasanya terjadi dengan cara mengucapkan, melakukan, mengintip, memperlihatkan sesuatu yang merujuk seksual, dan sebagainya. Selain itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 jenis kekerasan seksual dibulatkan menjadi 9 diantaranya Pelecehan seksual non fisik, pelecehan seksual fisik, pemaksaan kontrasepsi, pemaksaan sterilisasi, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, kekerasan seksual berbasis elektronik.

Kekerasan seksual biasanya merujuk pada suatu tindakan dan perilaku yang dapat melibatkan pemaksaan atau penyalahgunaan seksual terhadap seseorang tanpa melibatkan persetujuan. Kekerasan seksual merupakan perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menjerumus menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang, yang dapat berakibat timbulnya penderitaan psikis dan fisik dan termasuk yang mengganggu kesehatan pada reproduksi seseorang yang hilang kesempatan dalam melaksanakan pendidikan atau pekerjaan dengan aman dan optimal. Semua bentuk Kekerasan Seksual juga tidak boleh di sepelekan karena dapat memberi dampak yang negatif bagi kehidupan dan dapat menyerang psikologi seseorang yang mengalami kekerasan seksual. Efek langsung dari kekerasan seksual diantaranya yaitu, Menurunkan kinerja akademik baik itu pelaku maupun korban dan Suasana belajar-mengajar yang bisa

menjadi tidak aman dan tidak nyaman. Jika tindakan kekerasan seksual disepelekan maka dapat mengakibatkan ada berbagai dampak kekerasan seksual yang dialami pada korban, seperti Sensitif, Rasa yang membuatnya tertekan, Mengalami sedih dan kemurungan (rendah diri), Takut, Mudah marah, Tidak merasa aman, Menghindari belajar disekolah yang dapat mengakibatkan mengndurkan diri dari sekolah, Trauma, Depresi sehingga mengalami gangguan kecemasan, Mengambil jalan dengan mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang, Kualitas tidur menurun yang bisa menyebabkan kualitas tidur menjadi tidak teratur dan kurangnya tidur, Keinginan untuk menyakiti diri sendiri bahkan bisa melakukan mengakhiri hidup (self harm). Banyak dari korban kekerasan seksual mengalami dampak mental yang mempengaruhi psikis dan fisiknya bahkan dampak mental kekerasan dan pelecehan seksual tidak dengan mudah hilang begitu saja ketika kasus itu sudah selesai. Yang sering terjadi dampak pada mental korban kekerasan seksual yang masih ada yakni, Trauma karena kondisi peristiwa menyedihkan itu terus kembali dan mengingat akan kejadian yang pernah ada, hal ini bisa membuat korban menjadi emosional, mengalami mimpi buruk, sering menghindari lokasi kejadian atau topik pembicaraan yang terkait kejadian itu, memiliki asumsi yang negatif terhadap diri sendiri bahkan dunia dan mengganggu aktivitas. Kemudian Depresi, kondisi dimana terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, Kehilangan minat atau rasa nikmat dalam beraktivitas, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya. Pada beberapa peristiwa kekerasan, perempuan memang lebih sering menjadi korban kekerasan dibandingkan dengan laki-laki karena pada dasarnya, terjadinya kekerasan yakni akibat ketimpangan gender yang mewujud pada penggunaan kekuasaan, ketidaksetaraan, dan dominasi (Intan, 2021).

Dengan adanya kasus-kasus kekerasan seksual maka tidak sedikit dari pecinta karya sastra yang menjadikan cerita yang serupa dalam karya sastra dalam bentuk apapun, Karya sastra dapat dikategorikan menjadi fiksi atau non-fiksi, dan masing-masing memberikan kepuasan intelektual dan spiritual kepada penonton. Drama, puisi, pantun, prosa, atau film adalah semua bentuk yang dapat digunakan dalam karya sastra (Istikawati, 2024). Salah satunya yaitu dalam berupa karya sastra dalam bentuk film. Semakin maju perkembangan digital semakin banyak pula orang-orang yang tertarik dengan karya sastra berupa film, sehingga banyak sastrawan dan sutradara yang menjadikan kasus serupa dalam bentuk tayangan film, tayangan film yang berhasil menarik perhatian terkait kekerasan seksual adalah film Yuni karya Kamila Andini, Film Yuni saling terkait dengan kekerasan seksual yang serupa karena perempuan sering mendapatkan pelecehan seksual oleh laki-laki bahkan masyarakat sekitar, perempuan yang sering dianggap sebagai orang yang penurut, lemah lembut, memiliki cara berbicara yang baik, namun kerap kali dianggap sebagai makhluk yang paling lemah yang mudah tertindas, begitupun juga ternyata kekerasan seksual tidak hanya dialami oleh perempuan, laki-laki pun juga terkadang bisa mendapatkan kekerasan seksual. Dalam karya sastra film Yuni, Tokoh utama bernama Yuni merupakan remaja perempuan yang sangat menyukai warna ungu, Yuni juga dikenal sebagai pribadi yang pintar, cerdas, berani, mempunyai intelektual yang tinggi, mandiri. Tentunya untuk melewati kejadian-kejadian yang dialami Yuni tidaklah mudah yang membuat psikologi Yuni juga ikut terganggu karena beberapa kekerasan seksual yang dialami dan yang ada disekitarnya, Yuni juga berpikiran jika dia tidak meneruskan pendidikannya kelak ke perguruan tinggi, akan dianggap sebagai perempuan lemah dan tertindas oleh laki-laki, serta akan mendapatkan kekerasan seksual seperti lingkungan di sekitarnya, Oleh sebab itu Yuni sering dilanda dengan rasa ketakutan dan kecemasan, bahkan hal itu juga membuat Yuni menjadi pribadi

yang sering mencoba-coba hal-hal negatif seperti mencuri barang temannya yang berwarna ungu, mencoba merokok, mencoba pergi ke club malam dan mencoba meminum alkohol hal ini disebut dengan trauma, Namun Yuni tidak terus menerus terpuruk dan berpikir bahwa itu membuang-buang waktu Yuni oleh karena itu Yuni berusaha bangkit dan mempertahankan serta melawan orang-orang yang mencoba merendahkan dan berbuat buruk pada Yuni. Ada juga situasi adanya kekerasan seksual yang dialami oleh Yuni yaitu pada saat Yuni disuruh neneknya untuk mengantarkan jaburan (kue-kue) yang ia antarkan ke tetangganya, pada saat itu Yuni memakai celana pendek (hot pants) dan kaos pendek, dan pada saat itu yang menerima kue-kue yang dibawa Yuni adalah saudara laki-laki dari tetangganya Yuni yang sedang ada pekerjaan di daerah kampung Yuni, Laki-laki itu awalnya hanya fokus memandangi dengan nuansa seksual pada kaki Yuni yang kebetulan celana Yuni dari perut hingga paha saja, kemudian laki-laki itu terus memandangi Yuni dari ujung kepala hingga ujung kaki Yuni, tentu saja hal ini juga yang membuat Yuni merasa risih dan tidak nyaman sehingga Yuni selalu menghindari laki-laki itu dan memberi penegasan yang membuat Iman terdiam.

Karya sastra tidak hanya membahas tentang jenis-jenis karya sastra, pemakaian bahasa dalam karya sastra, tetapi membahas cara memaknai sebuah karya dengan berbagai jenis pendekatan yang dilakukan. Jenis pendekatan dalam karya sastra memiliki fungsi yang berbeda-beda, misalnya psikologi untuk mengetahui sisi psikis dalam tokoh, sedangkan feminisme untuk mengetahui kesetaraan gender dalam sebuah karya sastra (Rahman, 2021). Pada penelitian ini lebih mengungkap dalam segi psikologi tokoh bernama Yuni, untuk menganalisis lebih dalam dan kompleks mengenai psikologis tokoh Yuni dalam menghadapi berbagai bentuk kekerasan seksual, teori psikologi id, ego, dan superego dari Sigmund Freud dapat menjadi gambaran yang relevan. Teori ini membagi struktur psikis manusia menjadi tiga komponen utama yang saling berinteraksi dan membentuk kepribadian serta perilaku individu. Id merepresentasikan dorongan-dorongan instingtual, beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan serta mendapat kepuasan tanpa mempertimbangkan realitas dan konsekuensi moral. Ego, disini berfungsi sebagai mediator id dan kejadian di luar, beroperasi berdasarkan prinsip realitas. Ego berusaha untuk menunda kepuasan dari keinginan id sampai kondisi aman dan realistis. Superego bertindak sebagai hati nurani (risalah hati) yang dapat mengevaluasi tindakan serta ego berdasarkan prinsip moral yang menimbulkan perasaan bersalah atau bangga. Superego Yuni tercermin dalam perjuangannya untuk mempertahankan nilai-nilai dirinya, seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan dan menolak pandangan masyarakat yang merendahkan perempuan, meskipun ia menghadapi tekanan yang kuat untuk menyerah pada tradisi.

Teori psikoloanalisis sastra yakni Id, ego dan superego ketiganya saling berkaitan dalam menganalisis kepribadian jiwa seseorang baik dalam alam sadar maupun bawah sadar (Asaniah & Nida, 2024). Secara umum, dapat dikatakan bahwa psikoanalisis menjadi landasan utama untuk penelitian kejiwaan, terutama dalam sastra yang menggunakan pendekatan psikologis (Seriefaza, 2025).

Adanya film ini penulis membuat penelitian yang mengkaji mengenai psikologi tokoh Yuni dan kekerasan seksual. Hal ini yang membuat daya tarik penulis dan dijadikan fokus penelitian untuk mengkaji dalam pembahasan teori Sigmund Freud (Id, Ego, Superego). Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam psikologis yang dialami Yuni melalui sudut teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya perspektif id, ego, dan superego. Dengan menganalisis artikel ini diharapkan dapat memberikan

perspektif baru dalam memahami perkembangan psikologis remaja dalam konteks sosial budaya yang kuat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang dirancang untuk memberikan hasil dengan cepat dan relevan untuk tindakan nyata kini semakin berkembang sebagai solusi untuk mempercepat terjemahan temuan penelitian ke dalam praktik sehari-hari. Metode-metode ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara bukti ilmiah dan implementasinya di lapangan. Seringkali, keberhasilan metode kualitatif cepat ini sangat bergantung pada ketersediaan analis yang tidak hanya mahir dalam teknik penelitian kualitatif, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu implementasi. Selain itu, proses seperti transkripsi wawancara, yang memakan waktu dan sumber daya, seringkali menjadi kendala dalam penerapan metode ini secara luas dan efisien dengan kata lain, meskipun menjanjikan dalam mempercepat dampak penelitian, metode kualitatif cepat memerlukan kombinasi keahlian khusus dan alokasi sumber daya yang memadai agar dapat menghasilkan hasil yang tepat waktu dan benar-benar dapat ditindaklanjuti. Namun metode yang di pakai dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dalam studi ini adalah deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis atau kondisi sosial tertentu sebagaimana adanya. Metode ini untuk menyajikan uraian yang detail mengenai makna serta konteks dari subjek yang diteliti yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Sumber data yang digunakan adalah film Yuni karya Kamila Andini, Sumber data merujuk pada asal-usul informasi yang digunakan dalam berbagai konteks, seperti penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan. Sumber ini bisa berupa individu, kelompok, dokumen, catatan, observasi langsung, atau bahkan lingkungan fisik. Penelitian ini sumber data menjadi fondasi penting karena kualitas dan relevansi data yang diperoleh akan sangat memengaruhi validitas dan keakuratan hasil akhir. Pemahaman yang baik tentang berbagai jenis sumber data, seperti data primer yang dikumpulkan langsung dan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, memungkinkan kita untuk memilih metode pengumpulan dan analisis yang tepat guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang dengan cermat untuk menjamin hasil penelitian yang menyeluruh, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data ini dengan teknik simak dan catat, sesuai dengan namanya, melibatkan dua kegiatan utama yang dilakukan secara menyimak serta mengamati secara seksama suatu fenomena, interaksi, atau kejadian, dan informasi relevan yang diperoleh selama proses pengamatan di dalam film Yuni.

Selama proses kegiatan menyimak pada detail-detail penting yang relevan dengan tujuan penelitian yakni menganalisis psikologi tokoh Yuni dari teori Freud Id, Ego, Superego, kemudian informasi yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dicatat dalam bentuk deskriptif kutipan poin-poin penting yang dianggap akurat. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini juga dirancang dengan sangat teliti untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Kemudian teknik pengumpulan data

diperkuat dengan adanya uji validitas data oleh validator, uji validitas validator ini merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh seorang ahli (validator) untuk menilai sejauh penelitian psikologi tokoh Yuni akurat dan benar, dalam uji validitas, validator bertindak sebagai untuk memberikan penilaian pertimbangan ahli berdasarkan ilmunya serta pengalamannya terkait dengan isi penelitian. Tujuan utama uji validitas dari validator yakni untuk membuktikan bahwa alat ukur atau penilaian yang digunakan oleh validator akurat dan relevan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Fungsinya untuk memberikan keyakinan penilaian yang dilakukan oleh validator dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan, dengan hal ini hasil validasi dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan terkait kompetensi atau kualitas yang dinilai. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang psikologi tokoh utama dalam film Yuni.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan definisi mengenai psikologi sastra di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian mengenai sastra yang didasarkan pada aspek psikologi para tokoh dalam sebuah karya sastra (Putri, F. A., 2023). Terdapat beberapa scene tokoh Yuni yang menunjukkan adanya kepribadian yang terkat dengan teori Freud mengenai Id, Ego, Superego. Misalnya, ketika Yuni dihadapkan pada tawaran pernikahan yang bertentangan dengan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan, kita dapat melihat bagaimana Id dalam dirinya, yang berorientasi pada pemenuhan keinginan dan kesenangan sesaat (seperti menghindari tekanan sosial atau mungkin mendapatkan stabilitas materi), berkonflik dengan Superego yang Internalisasi nilai-nilai moral dan norma sosial (seperti pentingnya pendidikan dan penentuan pilihan hidup sendiri). Di tengah kedua kekuatan ini, Ego Yuni berperan sebagai mediator, berusaha mencari solusi realistis yang dapat mengakomodasi baik dorongan internal maupun tuntutan eksternal. Selain itu, respons Yuni terhadap berbagai situasi, pilihan yang diambil, serta konflik batin yang dialaminya dapat dianalisis lebih dalam melalui lensa teori psikoanalisis Freud ini untuk memahami kompleksitas karakternya.

Berikut adalah kutipan tokoh Yuni yang terkait dengan Id, Ego, Superego :

A. Psikologi tokoh Yuni dalam film Yuni Karya Kamila Andini

Psikologi tokoh Yuni dalam film Yuni Karya Kamila Andini, sebuah perilaku adalah hasil dari adanya konflik dan proses pencocokan data dari tiga aspek kepribadian. Struktur kepribadian tersusun atas id, ego, dan superego (Sigmund Freud).

a. Id

Id/Ide menurut teori Freud merupakan bagian paling awal dari kepribadian yang muncul. Kepribadian Id hadir sejak lahir dan berjalan berdasarkan naluri, keinginan, dan kebutuhan murni. Secara garis besar Id di motivasi dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya namun terkadang kesenangan ini hanya bersifat sementara, begitupun dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman, Jika kebutuhan id tidak terpenuhi, maka akan tercipta ketegangan. Gambaran Id yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Id dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini.

Data 1

Dan dalam waktu dekat kami akan mengadakan dan mewajibkan tes keperawanan bagi seluruh siswi. *(Terlihat dari tatapan Yuni dengan adanya tes keperawanan, Yuni merasa tidak nyaman dan tidak setuju dengan pernyataan Walikota karena itu merupakan privasi individu)*

Kutipan data 1 tersebut merupakan tanggapan batin Yuni terhadap pernyataan dari Walikota, gagasan ini dapat diperkuat pada saat Yuni merasa tidak nyaman dan tidak setuju dengan pernyataan Walikota karena itu merupakan privasi individu, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan Id Yuni dengan perasaan yang tidak nyaman karena adanya pelanggaran batas pribadi.

Data 2

Yuni sangat menyukai warna ungu

Pada psikoanalisis Id adalah bagian paling primitif dan tidak sadar dari kepribadian, didorong oleh prinsip kesenangan, pada kutipan menunjukkan bahwa warna ungu, bagi Id Yuni, mewakili sesuatu yang secara intrinsik menarik yang memberikan rasa senang yang langsung. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, Id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan.

Data 3

Pak Damar : Yun, sebentar. Bapak cuma mau tanya soal tugas mengulas puisi, sudah pilih bahan? Penyair yang mana?

Yuni : *Hehehe belum, Pak Damar. Saya pusing baca puisi, banyak kosakatanya, emang tidak ada ya yang isinya rumus?*

Pada kutipan data 3, dialog Yuni kepada Pak Damar, "Hehehe belum, Pak Damar. Saya pusing baca puisi, banyak kosakatanya, emang tidak ada ya yang isinya rumus?", hal ini menunjukkan dorongan dari Id Yuni yang menginginkan kenyamanan, kemudahan, dan menghindari kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, Id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun juga dengan dialog ini dengan cara menghindari hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman

Data 4

(Di tempat latihan Silat karena Yuni sangat menyukai silat)

Guru Silat : Siapa yang mau tanding?

Yuni : (mengangkat tangan)

Dalam kutipan data 4 tersebut, Id Yuni yang diperlihatkan Yuni menyukai olahraga silat karena memang dari kecil Yuni suka olahraga silat, dia bertarung untuk mengembalikan kesenangannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut adalah Id, Id berhubungan dengan kesenangan atau kegembiraan untuk kebutuhannya, begitupun

dengan cara selalu menghindari berbagai hal yang membuat dirinya menjadi tidak nyaman.

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Id dalam diri Yuni termanifestasi secara konsisten melalui pencarian kesenangan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan penghindaran ketidaknyamanan. Id Yuni yang primitif dan tidak sadar, selalu beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mendorongnya untuk mencari kepuasan instan dan menjauhi segala bentuk penderitaan atau hal-hal yang memicu ketegangan. Salah satu ciri paling menonjol dari id Yuni adalah penolakannya terhadap pelanggaran privasi dan batasan pribadi. Saat mendengar pernyataan wali kota tentang tes keperawanan wajib, Yuni menunjukkan ketika tatapan tidak nyaman dan tidak setuju, perasaan yang timbul dari dorongan mendalam untuk melindungi integritas diri, adalah manifestasi jelas dari id yang menuntut kenyamanan dan keamanan psikologis. Ketidaknyamanan ini, seperti yang disebutkan dalam data, menciptakan ketegangan karena kebutuhan id akan privasi tidak terpenuhi.

b. Ego

Ego menurut teori Freud merupakan keadaan yang sadar, optimal dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari Tindakan, Ego tidak peduli dengan benar dan salah, tetapi dengan cara memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan rasa sakit tanpa mendapat masalah. Gambaran Ego yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Ego dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini :

Data 1

(Yuni merasa lebih semangat karena mendapat dukungan dari Tete Sae (tetangga Yuni) untuk memilih melanjutkan kuliah daripada tekanan untuk menikah muda yang nantinya akan terbelenggu dibawah budaya patriarki)

Kutipan tersebut secara dominan menunjukkan Ego Yuni yang sedang berfungsi optimal dalam menghadapi konflik internal dan eksternal. Keputusan Yuni untuk memprioritaskan pendidikan daripada menikah muda serta mendapatkan dukungan dari tete Sae menggambarkan dengan jelas dari Ego yang berpikir realistis dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Ego Yuni berhasil memediasi antara dorongan atau tekanan dari lingkungan (menikah muda) dengan keinginan pribadinya untuk berkembang melanjutkan kuliah. Yuni tidak bertindak tidak sadar, melainkan secara sadar mengevaluasi pilihan yang ada dan memilih jalur yang Yuni anggap paling menguntungkan serta sejalan dengan ideal dirinya.

Data 2

(Yuni yang mendengar percakapan tetangga-tetangganya terkait pembicaraan tes keperawanan, hamil duluan menjadi sedikit frustasi karena menurut Yuni tidak semua anak muda mengalami hamil diluar nikah)

Kutipan tersebut menunjukkan Ego Yuni yang sedang bekerja keras dalam menghadapi keadaan yang tidak kondusif. Frustrasi Yuni muncul karena Ego Yuni menyadari adanya ketidaksesuaian antara opini sempit tetangganya dengan realitas yang Yuni pahami dan yakini. Penolakan Yuni terhadap generalisasi "tidak semua anak muda mengalami hamil di luar nikah" adalah bukti kemampuan Ego untuk mengevaluasi situasi secara kritis, membedakan antara informasi yang valid dan prasangka, serta berpegang pada penalaran yang lebih rasional dan berbasis realitas. Hal ini juga menunjukkan kemampuan ego untuk mengevaluasi situasi dan membedakan antara fakta dan opini. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

Data 3

Iman : (memperhatikan Yuni terus menerus dari ujung rambut sampai ujung kaki, Yuni merasa risih dan Yuni masuk ke dalam rumahnya)

Pada kutipan tersebut, Yuni merasa risih dan tidak nyaman dengan tatapan Iman yang terus-menerus memperhatikannya dari ujung rambut hingga ujung kaki. Yuni kemudian memilih untuk masuk ke dalam rumahnya. Tindakan Yuni ini menunjukkan bahwa ia menyadari ketidaknyamanan dan memilih untuk langsung masuk kerumah Yuni, ia tetap menjaga dirinya dari situasi yang tidak nyaman, dalam tindakan ini adalah peran ego dalam menanggapi situasi yang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

Data 4

Yuni : Kamu kenapa ngelamar aku?

Iman :Gak sabar ya, pingin dengar jawabanku langsung?

Yuni : Iya! Kamu kenapa ngelamar aku?

Iman : Nanti aja, pas kita udah nikah pasti jadi lebih jelas, iya kan? (Iman memandang Yuni dengan tatapan genit yang membuat Yuni risih)

Yuni : Aku gak bisa nikah sama kamu

Kutipan tersebut menunjukkan kepribadian ego pada Yuni, Dia dibuat bingung dengan niat Iman yang melamar Yuni. Kemudian Yuni menanyakan secara langsung kepada Iman. Tanpa dipikir panjang oleh Yuni, ia pun mengambil keputusan untuk menolak lamaran Iman didepan Iman langsung. Keputusan Yuni dengan menolak lamaran Iman dapat dijelaskan bahwa ego memberi jalan keluar pada peran spiritual seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penalaran. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Ego, Ego merupakan keadaan yang sadar dan berpikir realistis, yang membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan.

Simpulan bagian Ego dalam film Yuni, penggambaran Ego Yuni sangat menonjol sebagai pusat kesadaran, realisme, dan kemampuan pengambilan keputusan. Ego Yuni senantiasa berusaha menyeimbangkan dorongan internal dan tuntutan eksternal, yang sering kali bertentangan, perilaku Yuni yang terpolo oleh realitas ini terlihat jelas dalam

berbagai situasi yang dia hadapi. salah satu kutipan yang menguatkan ego Yuni yakni dukungan dari Tete Sae untuk melanjutkan kuliah, seperti yang dijelaskan dalam data 1, secara dominan menunjukkan bagaimana Ego Yuni berfungsi optimal. Alih-alih menyerah pada tekanan budaya patriarki untuk menikah muda, Yuni justru memperkuat tekadnya untuk pendidikan. Ini adalah bukti nyata dari Ego yang berpikir realistis dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, memediasi antara keinginan pribadinya dan ekspektasi lingkungan. Yuni secara sadar mengevaluasi pilihannya dan memilih jalur yang paling menguntungkan serta sejalan dengan ideal dirinya.

c. Superego

Jika Perspektif ego menggunakan prinsip realitas maka Perspektif Superego menurut teori Freud Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat, Superego bekerja pada tingkat sadar dan tidak sadar, orang sering kali menyadari gagasan mereka tentang benar dan salah, tetapi terkadang cita-cita ini memengaruhi kita secara tidak sadar. Gambaran Superego yang terdapat pada tokoh Yuni dalam film Yuni karya Kamila Andini ini ditunjukkan dalam beberapa scene yang menunjukkan bagian Superego dari tokoh Yuni. Scene tersebut ditunjukkan melalui beberapa kutipan di bawah ini :

Data 1

(Yuni yang kembali mendengar dengan tradisi di masyarakatnya bahwa tuntutan menikah muda lebih di dukung daripada pendidikan)

Kutipan tersebut merupakan fungsi dari superego. Yuni yang merasakan tekanan dari norma yang berlaku di masyarakatnya dengan didukung dengan tuntutan menikah muda dan budaya patriarki yang kental merupakan representasi dari superego, karena adanya norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang diinternalisasi oleh Yuni. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

Data 2

(Muka Yuni merasa malu Sarah memanggil pacarnya dengan sebutan ayah didepan umum, dan Uung meninggalkan kedua temannya)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan rasa malu yang dialami Yuni yang berasal dari superegonya yang kuat. Superego Yuni menilai bahwa memanggil pacar dengan sebutan "ayah" di depan umum adalah tidak pantas atau melanggar norma sosial, kemudian Yuni memilih untuk meninggalkan temannya setelah temannya melontarkan kata itu pada pacar temannya. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

Data 3

Tetangga 2 : Nanti kalau sudah jadi istri, kamu juga harus nurut sama suami.

Kutipan tersebut dengan jelas menegaskan bahwa peran subordinat perempuan dalam pernikahan, perempuan harus tunduk kepada suami seperti aturan yang berlaku yang diterapkan di masyarakat sekitar Yuni. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

Data 4

(Yuni yang merasa kurang nyaman dan tertekan atas perkataan Bu Kokom karena secara tidak langsung Bu Kokom mendukung Yuni untuk mengikuti tradisi agar menerima lamaran)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Yuni sedang mengalami konflik internal yang kuat akibat tekanan dari superego. Tekanan dari Bu Kokom, adalah representasi dari tekanan yang di berikan oleh masyarakat sekitar. Karena Bu Kokom secara tidak langsung memberikan dukungan terhadap tradisi dan lamaran, tentu saja hal ini mencerminkan norma-norma sosial dan budaya yang kuat. Norma-norma ini adalah bagian dari superego, yang mewakili nilai-nilai moral dan aturan yang ada di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut termasuk Superego, Superego merupakan bagian yang dapat dikatakan untuk mengimbangi baik serta buruk, benar atau salah yang menggunakan standar prinsip kesempurnaan atau prinsip nilai-nilai moral atau norma yang masih diajarkan orang tua atau masyarakat.

Simpulan superego secara keseluruhan, superego Yuni dalam film ini digambarkan sebagai kekuatan internal yang terus-menerus menekan dan mengarahkan perilakunya sesuai dengan ekspektasi dan norma masyarakat. Konflik batin yang dialami Yuni muncul karena adanya pertentangan antara keinginan pribadinya (id) untuk melanjutkan pendidikan dan meraih kebebasan, dengan tuntutan moral dan sosial (superego) yang mengharuskannya tunduk pada tradisi. Seperti yang disebutkan dalam teori, superego Yuni bekerja pada tingkat sadar dan tidak sadar, membentuk cita-cita dan standar "kesempurnaan" yang memengaruhinya dalam setiap keputusan. Salah satu kutipan yang menguatkan superego Yuni yakni pada kutipan data 4 yang dimana ketidaknyamanan dan tekanan yang dirasakan Yuni atas perkataan Bu Kokom merupakan cerminan kuat dari superego. Bu Kokom, yang secara tidak langsung mendukung Yuni untuk mengikuti tradisi menerima lamaran, mewakili tekanan masyarakat. Norma-norma sosial dan budaya yang kuat ini adalah bagian integral dari superego Yuni, yang mewakili nilai-nilai moral dan aturan yang berlaku di lingkungannya.

4. SIMPULAN

Kasus kekerasan seksual ternyata sampai sekarang masih sering ditemukan, bahkan dalam lingkup pendidikan, pendidikan yang seharusnya peserta didik mendapatkan pelajaran mengenai moral dan sosial, namun terkadang peserta didik sering mengabaikan bentuk kekerasan seksual contohnya seperti tidak menjaga lisan dan tindakan,

bullying/pembullying, pelecehan, dan yang lainnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi psikologi manusia, dinamika antara id, ego, dan superego memainkan peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan tindakan Yuni dalam menghadapi berbagai tekanan sosial dan pengalaman kekerasan seksual di lingkungannya. Id pada Yuni termanifestasi sebagai dorongan naluriah untuk mencapai kepuasan dan menghindari hal yang tidak menyenangkan, tanpa filter realitas atau moralitas. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai momen. Ketika Walikota mengumumkan tes keperawanan, reaksi spontan Yuni berupa ketidaknyamanan dan penolakan mencerminkan Id yang menuntut perlindungan atas privasi dan integritas tubuhnya sebagai kebutuhan dasar. Kegemaran Yuni pada warna ungu dan antusiasmenya saat menemukan salon yang bagus menunjukkan Id yang mencari kesenangan visual dan kenyamanan instan dari hal-hal yang disukai. Dorongan Id juga tampak dalam keinginan Yuni untuk menghindari kesulitan, seperti rasa pusingnya saat membaca puisi yang banyak kosakata dan preferensinya pada hal yang bersifat "rumus", yang mengindikasikan kecenderungan untuk menghindari tantangan kognitif yang tidak menyenangkan. Keinginan Yuni untuk langsung mengangkat tangan saat ada tawaran tanding silat mencerminkan Id yang mencari kegembiraan dan kepuasan langsung dari aktivitas yang sangat ia nikmati. Begitu pula, saat Uung menyarankannya mencari pacar dan Yuni menjawab "Aku bisa cari cowok, cuman belum mau aja," ini adalah manifestasi Id yang menuntut kebebasan dan menunda pemenuhan kebutuhan sosial/romantis demi mempertahankan kenyamanan dan kemandirian saat ini. Terakhir, senyum-senyum Yuni saat melihat Pak Damar karena perasaan suka adalah ekspresi murni dari Id yang didorong oleh prinsip kesenangan dan mencari kepuasan dari ketertarikan emosional secara instan.

Ego Yuni berfungsi sebagai mediator yang sadar, berpikir realistis, dan berupaya menyeimbangkan dorongan Id dengan tuntutan Superego serta realitas eksternal. Ini tampak jelas dalam beberapa tindakannya. Dukungan dari Teteh Sae yang membuat Yuni semakin memprioritaskan pendidikan daripada menikah muda menunjukkan Ego Yuni yang secara optimal memproses informasi dan membuat keputusan realistis demi konsekuensi jangka panjang. Ketika Yuni frustrasi mendengar generalisasi tetangga tentang hamil di luar nikah dan menyatakan "tidak semua anak muda mengalami hamil di luar nikah," ini adalah bukti Ego yang mampu mengevaluasi situasi secara kritis dan berpikir berdasarkan realitas, membedakan fakta dari prasangka. Reaksi Yuni yang merasa risih dengan tatapan Iman dan memilih masuk rumah menunjukkan Ego yang sadar akan ketidaknyamanan dan mengambil tindakan rasional untuk melindungi diri. Demikian pula, keputusan Yuni untuk menolak lamaran Iman secara langsung, setelah ia menanyakan niat Iman, mencerminkan Ego yang mampu membuat keputusan tegas dan menghadapi konsekuensinya secara sadar. Keraguan Yuni untuk menikah dengan Iman ("nanti kalau gak cocok gimana?") dan keinginannya melanjutkan sekolah memperlihatkan Ego yang mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan dan menyeimbangkan antara keinginan pribadi dengan tekanan sosial, menunjukkan pemikiran strategis. Pernyataan Yuni, "Kenapa perempuan selalu diatur? Aku juga ingin menentukan hidupku sendiri," adalah manifestasi Ego yang sadar akan otonomi diri dan menegaskan keinginan untuk mengendalikan hidupnya sendiri di tengah batasan sosial. Terakhir, saat Yuni berkata "Aku ingin membuktikan, aku bisa sukses tanpa laki-laki," ini menunjukkan Ego yang menghadapi realitas tantangan patriarki dan memilih untuk beradaptasi dengan strategi pembuktian diri yang proaktif dan mandiri.

Superego Yuni merepresentasikan internalisasi norma-norma sosial, nilai-nilai moral, dan standar kesempurnaan yang ia serap dari lingkungan. Bagian ini bertanggung jawab atas perasaan bersalah, malu, dan ideal diri. Ketika Yuni merasakan tekanan dari

tradisi masyarakat yang mendukung menikah muda daripada pendidikan, ini adalah Superego yang terbebani oleh norma sosial dan budaya patriarki yang diinternalisasi sebagai standar moral yang harus dipatuhi. Rasa malu Yuni saat Sarah memanggil pacarnya "ayah" di depan umum dan keputusannya untuk pergi, menunjukkan Superego yang kuat yang menilai perilaku tersebut tidak pantas atau melanggar norma sosial, memicu rasa malu sebagai sanksi internal. Pernyataan tetangga "Nanti kalau sudah jadi istri, kamu juga harus nurut sama suami" adalah contoh norma sosial yang diinternalisasi Superego Yuni mengenai peran gender tradisional. Ketidaknyamanan dan tekanan dari Bu Kokom yang mendukung tradisi lamaran mencerminkan konflik kuat akibat Superego yang dihadapkan pada standar budaya yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai personal Yuni. Keputusan Yuni untuk mengembalikan uang yang diambil dari lemari Nenek kepada Mang Dodi menunjukkan Superego yang beroperasi berdasarkan pemahaman moral tentang baik dan buruk, memastikan Yuni bertindak dengan integritas meskipun dalam kondisi tertekan. Harapan Yuni agar Bu Lis tidak pergi dan bisa "kasih hidup yang lebih baik untuk anak-anak disini" menggarisbawahi Superego yang melampaui kepentingan diri sendiri, menunjukkan rasa tanggung jawab sosial dan moral terhadap kesejahteraan orang lain. Paling kuat, refleksi batin Yuni tentang terbelenggu dalam budaya patriarki dan perempuan yang "tidak ada harga dirinya" setelah mendengar perkataan Nenek, secara jelas menunjukkan Superego yang telah menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan dan keadilan, yang kemudian memicu penolakan moral yang mendalam terhadap standar yang dianggap menindas dan merendahkan martabat perempuan. Dengan demikian, psikologi Yuni adalah cerminan dari perjuangan internal antara dorongan dasar Id, penilaian moral Superego, dan upaya untuk menavigasi realitas serta membuat pilihan sadar Ego di tengah tuntutan pribadi dan sosial yang kompleks.

Interaksi ketiga aspek kepribadian ini menghasilkan konflik internal dalam diri Yuni, terutama ketika ia berhadapan dengan norma-norma patriarki dan pengalaman kekerasan seksual. Namun, kemampuan ego Yuni untuk menyeimbangkan tuntutan id dan superego dengan pertimbangan realitas memungkinkannya untuk mengambil keputusan dan tindakan yang menunjukkan kemandirian, keberanian, dan keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Dengan demikian, analisis psikologis tokoh Yuni melalui lensa teori Freud memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas psikologis remaja perempuan dalam menghadapi tantangan sosial budaya yang kuat.

5. REFERENSI

- Amalia (2025). Pengaruh Dakwah Kontemporer Ustadzah Halimah Alaydrus Terhadap Persepsi Muslimah Tentang Isu Kesetaraan Gender. *Etheses UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/12617>
- Ariole (2025). Human Survival Instinct and Societal Norms: A Comparative Psychoanalysis of Nwaubani's I Do Not Come To You By Chance and Unigwe's The Middle Daughter. *Ansu Journal of Language and Literary Studies* 5 (1), 2025. <https://journals.ezenwaohaetorc.org/index.php/AJLLS/article/view/3173>
- Asaniah (2024). Psychoanalytic Dynamics In The Poem Ajmalu Al-Hubb By Mahmoud Darwish From The Perspective Of Sigmund Freud. *Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature*, 1(01), 38–49. <https://doi.org/10.51190/muaddib.v01i01.16>

- Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Chandra (2025). Respon Emosional Bahagia dan Sedih pada Anak Sekolah Dasar Pasca Membaca Cerita Pendek. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*.
- CNN Indonesia. (2024). *Pria Disabilitas Tersangka Pelecehan Seksual, Bukan Perkosaan*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20241204124919-12-1173632/polisi-pria-disabilitas-tersangka-pelecehan-seksual-bukan-perkosaan> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Farida, N. (2021). Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel “Gadis Pantai” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Belajar Bahasa*, Volume 6, Nomor 2.
- Febiola, Aritorang, *et al* (2022). Representasi Patriarki Dalam Film “Yuni”. Surabaya: *Jurnal Scriptura* (Vol.12, No.2).
- Hafizah, *et al* (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial: Systematic Literature Review. *Journal Of Social Science Research*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10385>
- Intan, H. (2021). Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan Seksual dalam *Metropop Scars and Other Beautiful Things* karya Winna Efendi. *Jurnal Belajar Bahasa*, Volume 6, Nomor 2.
- Istikawati (2024). Konflik Batin Dalam Film *Ngenest* Karya Ernest Prakasa: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5769>
- Kartanegara (2025). Representasi Id, Ego, dan Superego dalam Lagu “Satu Hari Lagi” karya Daniel Baskara Putra (Hindia): Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 11 (2), 2084-2098, 2025. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/5769>
- Khalid (2025). Statutory Rape Victimisation: A Psychoanalytical Study of Kate Elizabeth Russell's *My Dark Vanessa*. *Journal of Language and Literature (RJLL)* 9 (1), 35-51, 2025. <https://www.rjll.org.pk/ojs/index.php/7/article/view/102>
- Khumaeroh (2025). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Perkembangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang Bertujuan Menciptakan Keadilan Gender. *Jurnal Hukum Indonesia*, 2(2), 53–59. <https://doi.org/10.58344/jhi.v2i2.14>
- Komnas Perempuan. (2024). *Kasus Kekerasan Seksual terhadap 13 Santriwati dan Pidana Mati bagi Pelaku*. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/tentang-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-13-santriwati-dan-pidana-mati-bagi-pelaku> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Nikki (2024). Trauma-informed lawyering in the context of civil claims for sexual violence. *Journal of Law and Society*, Volume 51, Issue 2. <https://doi.org/10.1111/jols.12453>

- Octaviani (2025). *Dependence as A Psychological Problem in The Tulisan Sastra Novel by Tenderlova and its Utilization for Recommendations of Novel Text Teaching Materials in High School*. <https://doi.org/10.33752/disastri.v7i1.7358>
- Purba (2025). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Asrama Gen Z: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1 (3), 468-480, 2025. <http://teewanjournal.com/index.php/carong/article/view/1488>
- Putri, F. A. (2023). Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani. *Jurnal Belajar Bahasa*.
- Qoirunnisya (2022). *Representasi Patriarki dalam Film Yuni (Patriarchal Representation in Yuni's Film)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rahman (2021). Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi. *Jurnal Belajar Bahasa*, 215-230.
- Salvino (2024). Sexual Healing After Sexual Violence: Transcending Limitations and Creating Secure Attachments in Spiritual Care. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2024&q=sexual+violence+solution&btnG=#d=gs_qabs&t=1733685954034&u=%23p%3DkzKLOQS4EL8J
- Seriefaza (2025). Kepribadian Tokoh Utama Film Ku Kira Kau Rumah: Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 2025. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Shorey (2025). Cradling disparities: A descriptive qualitative study of maternal experiences of mothers from low socioeconomic status in the first month postpartum. *Journal of Advanced Nursing*, Volume 81. <https://doi.org/10.1111/jan.16225>
- Singgih, V. (2024). *Kronologi kekerasan seksual selama hampir 20 tahun pada anak-anak panti asuhan di Tangerang*. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g57kz79dgo> Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.
- Smith (2024). The Dynamic Interplay of Id, Ego, and Superego in Modern Digital Behavior. *Journal of Psychoanalytic Inquiry*, 44(2), 150-165
- Sorochinski (2024). *Digital shadows: confronting the rise of technology-facilitated sexual violence and the quest for systemic solutions*. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10282580.2024.2363429>
- Stewart (2024). *Dear Kathleen: An Immersed Reflexive Inquiry of Sex Work, Sexual Violence, and College Students*. *New Directions for Higher Education*. <https://doi.org/10.1002/he.20516>
- Tribunnews. (2024). *Fakta Baru Pelecehan Seksual di SMAN 3 Pekalongan, Sudah Dilakukan Belasan Tahun Lalu*. <https://www.tribunnews.com/regional/2024/10/04/fakta-baru-pelecehan-seksual-di->

[sman-3-pekalongan-sudah-dilakukan-belasan-tahun-lalu](#) Diakses pada Rabu, 4 Desember 2024.

Tupen (2025). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Terhadap Perempuan. Renata: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, Vol. 3 No. 1 (2025).

<https://jurnalpkm.id/index.php/renata/issue/view/7>

Winfield (2025). Love and Tradition of the Grand Design: Exploring Culturally Responsive Qualitative Methods With Intergenerational and Intercultural Teams and Participants. *Journals Sage*.

<https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/10497323251321710>

Yantika (2025). Konstruksi Hukuman Pidana Bagi Pelaku Kekerasan Seksual: Studi Kasus di Indonesia. *Journal Of Social Science*.

Yoesep Budianto. (2024). Tingginya Angka Perkawinan Usia Anak di Indonesia.

kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/03/08/tingginya-angka-perkawinan-usia-anak-di-indonesia> Diakses pada Sabtu, 28 September 2024